

REKOMENDASI MENINGITIS MENINGOKOKUS

**DINAS KESEHATAN KOTA SURAKARTA
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Meningitis Meningokokus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Neisseria meningitidis*. Bakteri tersebut menginfeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang serta menyebabkan pembengkakan. Hingga saat ini terdapat 6 (enam) serogroup bakteri meningokokus yang berkaitan dengan kejadian wabah penyakit yakni A, B, C, W, X, dan Y.

Penyakit Meningitis Meningokokus telah tersebar di seluruh dunia dengan kejadian tertinggi ditemukan di sub-Sahara Afrika atau wilayah yang disebut "*The Meningitis Belt* atau sabuk meningitis" mulai dari Senegal di sebelah barat sampai ke Ethiopia di sebelah timur yang meliputi 26 negara. Di wilayah ini epidemi besar terjadi tiap 5 hingga 12 tahun dengan tingkat kejadian hingga 1.000 kasus per 100.000 penduduk. Di wilayah lain tingkat kejadian penyakit lebih rendah dan wabah hanya sesekali.

Pada tahun 2023, telah dilaporkan sebanyak 6.469 kasus dengan 570 kasus konfirmasi dan 420 kematian yang tersebar di 5 negara di wilayah WHO Pasifik Barat (Taiwan, Singapura, Selandia Baru, Australia, dan Cina), 3 negara di wilayah WHO Afrika (RD Kongo, Niger, dan Nigeria), 2 negara di wilayah WHO Eropa (Italia dan Norwegia), dan 1 negara di wilayah WHO Amerika (Amerika Serikat). Selain itu, kasus Meningitis Meningokokus sering dilaporkan di Arab Saudi.

Gejala meningitis meningokokus diawali dengan gejala seperti penyakit flu dan dapat memburuk dengan cepat. Gejala yang paling umum diantaranya demam, sakit kepala, dan kaku kuduk. Selain itu, seringkali ditambah dengan beberapa gejala lain seperti mual, muntah, fotofobia (mata menjadi lebih sensitif terhadap cahaya), dan gangguan neurologis seperti letargi, delirium, koma, serta dapat disertai kejang. Pada pemeriksaan fisik, dapat ditemukan tanda-tanda seperti tanda meningeal (kaku kuduk, tanda Kernig atau Brudzinski), tanda neurologis seperti kesadaran menurun, adanya purpura yang terlokalisir di ekstremitas atau tersebar di seluruh tubuh, kulit, atau mukosa (konjungtiva), tekanan darah menurun disertai dengan gejala syok, dan infeksi fokal seperti radang sendi, pleuritis atau pneumonia, perikarditis, dan episkleritis.

Beberapa faktor risiko penyebab terjadinya meningitis meningokokus antara lain kontak erat dengan orang terinfeksi, pemukiman padat penduduk, paparan asap rokok (aktif dan pasif), tingkat sosial ekonomi rendah, perubahan iklim, dan riwayat infeksi saluran napas atas.

Di Kota Surakarta hingga tahun 2025 belum pernah dilaporkan suspek maupun kasus Meningitis Meningokokus. Namun jumlah jamaah haji dari Kota Surakarta setiap tahunnya tergolong tinggi, hal ini meningkatkan risiko penularan dari wilayah terjangkit.

b. Tujuan

- 1) Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Meningitis Meningokokus.
- 2) Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Surakarta.
- 3) Dapat dijadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
- 4) Meningkatkan koordinasi lintas program dan lintas sektor terkait kesiapsiagaan menghadapi Penyakit Infeksi Emerging di Kota Surakarta.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kota Surakarta, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko penularan dari daerah lain	SEDANG	40.00%	50.00
2	Risiko penularan setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Ancaman Kota Surakarta Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman penyakit Meningitis Meningokokus, tidak terdapat subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kota Surakarta, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	25.00%	36.96
2	Ketahanan Penduduk	RENDAH	25.00%	0.00
3	Kewaspadaan Kabupaten/ Kota	RENDAH	25.00%	16.67
4	Kunjungan Penduduk dari Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	25.00%	16.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kerentanan Kota Surakarta Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan penyakit Meningitis Meningokokus, tidak terdapat subkategori yang masuk ke dalam nilai risiko tinggi.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Meningitis Meningokokus terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai. Untuk Kota Surakarta, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

NO.	SUBKATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	10.00%	58.33
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	92.42
5	Kesiapsiagaan Kabupaten / Kota	RENDAH	10.00%	36.67

6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	7.50%	86.90
9	Surveilans Balai/ Balai Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	24.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Meningitis Meningokokus Kategori Kapasitas Kota Surakarta Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas penyakit Meningitis Meningokokus, terdapat 3 (tiga) subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko rendah, yaitu:

- 1) Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, karena belum ada anggaran khusus untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan, dan penanggulangan KLB, termasuk penyakit infeksi *emerging*.
- 2) Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/ Kota, karena terdapat terminal domestik/ transportasi umum lainnya antar Kabupaten/ Kota.
- 3) Subkategori Promosi, karena belum ada promosi kesehatan terkait Meningitis Meningokokus.

d. Karakteristik Risiko

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Meningitis Meningokokus didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Karakteristik risiko Kota Surakarta dapat dilihat pada tabel berikut:

Provinsi	Jawa Tengah
Kota	Kota Surakarta
Tahun	2026
RESUME ANALISIS RISIKO MENINGITIS MENINGOKOKUS	
Ancaman	16.00
Kerentanan	16.65
Kapasitas	56.00

RISIKO	30.16
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Meningitis Meningokokus Kota Surakarta Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Meningitis Meningokokus di Kota Surakarta untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 16.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.65 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 56.00 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh **nilai risiko = 167.74** atau **derajat risiko RENDAH**.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Promosi	Membuat media promosi Meningitis Meningokokus di fasilitas pelayanan kesehatan dan yang dapat diakses oleh masyarakat	Promkes Dinkes	Agustus – Desember 2026	

Surakarta, Juni 2026

Kepala Dinas Kesehatan
Kota Surakarta



dr. Retno Erawati Wulandari, M.K.M
Pembina Utama Muda
NIP. 19720321 200501 2 0104